

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di lereng bukit gunung Lawu terdapat area yang terkenal hingga mancanegara karena memiliki objek yang cocok dijadikan pilihan berlibur yaitu Tawangmangu. Kota kecil berudara sejuk ini telah menjadi tempat wisata sejak jaman kolonial Belanda.

Kecamatan Tawangmangu sendiri ternama karena memiliki pemandangan hijau yang rupawan, area ini memiliki kualitas udara yang baik. Di area terdekat sekitar vila terdapat beberapa objek menarik untuk berwisata diantaranya berupa air terjun grojokan sewu yang memiliki ketinggian 81m berada pada ketinggian 100mdpl. Termasuk kawasan berupa hutan lindung, fauna dan satwa langka.

Vila Maya sendiri adalah vila milik pribadi yang di bangun pada sekitar tahun 1970-1973, dan saat ini beralih fungsi menjadi vila komersial, vila Maya memiliki luas tanah keseluruhan kurang lebih 500m², dan luas bangunan kurang lebih 378m². Vila ini memiliki area yang luas dihiasi berbagai tanaman, rumput, dan jendela besar hampir di seluruh bagian vila sehingga pemandangan diluar terlihat maksimal dari dalam vila. Namun beberapa bagian dalam interior tidak memiliki suasana dan karakter yang jelas. Dengan pertimbangan tersebut diputuskanlah bahwa gaya scandinavian dapat memenuhi segala persyaratan untuk memberikan desain interior yang lebih bermakna di dalam ruangan vila tersebut.

Konsep Scandinavian ini adalah konsep yang di ambil dari Eropa utara yaitu Negara Norwegia, Swedia, Finlandia, Denmark, Islandia. Dalam konsep Scandinavian tersebut vila Maya ini adalah penggambaran dari kesederhanaan dan memprioritaskan fungsionalitas. Ciri khas dari konsep Scandinavian yaitu warna bersih yang terinspirasi dari perpaduan warna putih dan unsur kayu, gaya ini juga sangat berkaitan dengan iklim dan suasana lanskap (pantai, hutan, pegunungan). Terciptanya atmosfer yang dingin,

nyaman, sejuk, beserta pencahayaan cukup adalah hal yang terpenting. Dari paparan diatas dapat disimpulkan judul karya ini adalah "Redesain Vila Maya dengan Konsep Scandinavian". konsep tersebut sengaja diambil karena konsep tersebut sangat cocok di terapkan di iklim dingin seperti di tawangmangu.

Perancangan vila ini dikerjakan secara detail, acesoris dipilih secara seksama pada setiap sudutnya. Bertujuan agar vila Maya memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya, sehingga pengunjung dapat melupakan sejenak kesibukan di kota dan dapat menikmati liburan. Hal ini berpengaruh untuk memunculkan konsep baru pada penginapan di Tawangmangu Karanganyar Jawa tengah, memberi nuansa lain dalam vila, yang mana ini adalah modal utama di dalam bisnis untuk menarik perhatian dan mudah dikenali. Yang secara otomatis akan berdampak pada pendapatan vila. Pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi awal vila Maya ?
2. Mengapa perlu adanya redesain di vila Maya ?
3. Bagaimana merancang desain yang baik secara fisik pada interior vila Maya ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, dan menghindari pembahasan terlalu luas, maka perlu membatasinya. Desain interior pada vila Maya ini akan murni mengambil tema Scandinavian , yang diambil dari hasil identifikasi terhadap bangunan dan tujuan awal.

D. Tujuan dan manfaat Perancangan

1. Tujuan:
 - a. Menganalisa kondisi awal interior Vila Maya.
 - b. Menganalisis kondisi ruangan pada vila Maya dan apa yang harus dirubah untuk mendapatkan rancangan yang berkarakter pada vila maya.

- c. Merancang desain interior yang menarik secara visual. Matang dalam perencanaan dengan tujuan menghasilkan komposisi dan proporsi desain yang sempurna untuk kebutuhan pengguna vila.
2. Manfaat:
 - a. Manfaat bagi penulis, memberikan banyak pengetahuan baru tentang berbagai tema dari berbagai negara, yang mana itu adalah syarat utama membuat desain berkarakter Scandinavian dan mengaplikasikannya secara maksimal dalam perancangan vila Maya
 - b. Manfaat bagi penulis, mengasah intuisi untuk befikir kreatif dan melatih kepekaan pada suatu masalah.
 - c. Manfaat bagi pembaca, menjadi referensi untuk merancang sebuah vila yang terletak di lereng gunung.
 - d. Manfaat bagi mahasiswa, dapat menjadi salah satu acuan bacaan bagi yang sedang melangsungkan pembuatan laporan tugas akhir

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Hadi bahwa, teknik observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena (Hadi, 1984:31). Melalui teknik ini maka penulis langsung melakukan pengamatan ke lapangan yang dimulai dengan survey data fisik.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung (melalui telepon) dengan orang yang bergerak dibidangnya dan mampu memberikan data serta informasi tentang objek desain. Dalam hal ini mengadakan tanya jawab dengan pemilik dan pihak-pihak yang terkait dengan vila tersebut.

3. Kepustakaan

Mencari literatur yang diperlukan sebagai data komparatif yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan

penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

4. Dokumentasi

Menurut Winarno Surakhmad (1980; 123) dokumen di sini berarti segala macam bentuk atau benda yang tertulis maupun tidak tertulis. Menjadi keterangan dalam memperoleh data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang lainnya. Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentir (data visual berupa foto) objek-objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan mempergunakan alat (kamera).